Penanaman Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aiyah Swasta Tazakka

by Muhammad Taqiyuddin

Submission date: 03-May-2023 07:48AM (UTC+0700)
Submission ID: 2082563404
File name: jurnal_belajea_pendidikan_islam.docx (82K)
Word count: 4268
Character count: 28325

Belajea Jurnal Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia
ISSN: 2548-3390 (p); 2548-3404 (e)
Volume 7, Number 2, 2022 | page: 157-168
DOI: 10.29240/belajea.v7i2.5678

Penanaman Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aiyah Swasta Tazakka

Muhammad Taqiyuddin
Institut Agama Islam Negeri Curup
taqiyuddin1402@gmail.com

Abstract: *Tolerance is an attitude towards openness by recognizing the existence of all kinds of differences, both in terms of ethnicity, skin color, language, customs, culture and religion. For humans, following God's instructions is the right decision to deal with differences. Because God always reminds us of the diversity of people, be it religion, ethnicity, skin color, customs and so on. This study aims to describe the cultivation of tolerance by responding to differences in worship practices in students of class XII IPS 2 to MAS Tazakka Musi Rawas Utara. This type of research is descriptive qualitative. The determination of research subjects was carried out purposively. The research subjects were school principals, teachers, and fifth grade students. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing techniques are source triangulation, technical triangulation, and cross check. The results of the study show that inculcating tolerance at MAS Tazakka Musi Rawas Utara provides a strong belief in students at school by prioritizing tolerance, so students can interpret ethical learning materials, giving students high habits in doing good deeds, tolerance, in everyday life, by carrying out programs to monitor extracurricular activities, namely the existence of muhadaroh, prayers, tambourines, and scouting activities.*
Keywords: *Education, Tolerance, School*

Abstrak: Toleransi merupakan sikap mengarah pada sikap terbuka dengan mengakui adanya segala macam perbedaan, baik dari segi suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya dan agama. Bagi manusia, mengikuti petunjuk tuhan adalah keputusan yang tepat untuk menghadapi perbedaan. Karena tuhan selalu mengingatkan kita akan keberagaman umat, baik itu agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman penanaman toleransi dengan mensikapi perbedaan prektek ibadah pada siswa kelas XII IPS 2 hingga MAS Tazakka Musi Rawas Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan cross check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman toleransi di MAS Tazakka Musi Rawas Utara memberikan keyakinan yang kokoh terhadap siswa di sekolah dengan mengedepankan toleransi, sehingga siswa dapat memaknai materi pembelajaran yang beretika, memberikan siswa kebiasaan yang tinggi dalam melakukan perbuatan baik, toleransi, dalam kehidupan sehari-hari, dengan melaksanakan program untuk memantau kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya muhadaroh, sholat, rebana, dan kegiatan kepramukaan.
Kata Kunci: Pendidikan, Toleransi, Sekolah.

PENDAHULUAN

Toleransi merupakan sikap mengarah pada sikap terbuka dengan mengakui adanya segala macam perbedaan, baik dari segi suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya dan agama. Bagi manusia, mengikuti petunjuk tuhan adalah keputusan yang tepat untuk menghadapi perbedaan. Karena tuhan selalu mengingatkan kita akan keberagaman umat, baik itu agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan lain-lain. Proses penanaman toleransi sejak dini sangat penting karena penanaman toleransi tidak serta merta terjadi. Penguatan toleransi yang sistematis oleh semua bangsa dapat dicapai melalui pendidikan sekolah, terutama melalui pendidikan agama, terutama yang berkaitan dengan tema-tema kitab suci, al-qur'an, hadits, akidah akhlak dan fiqh. Karena mata pelajaran merupakan sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral manusia yang tercermin dalam perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Allah SWT.[1]

Pendidikan agama harus menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didiknya. Siswa-siswa ini berada dalam fase transisi antara remaja dan dewasa, di mana pengendalian diri seringkali kurang. Ketika generasi ini dapat lebih menghormati keyakinan, pendapat, kepercayaan dan prinsip orang lain tanpa menggunakan bentuk kekerasan ketidaksetujuan, diharapkan akan muncul masyarakat yang damai di masa depan. Jika harapan ini terwujud, toleransi akan berkembang dan radikalisme akan hilang. Pembentukan sikap toleran merupakan suatu proses dan tahapan yang dilalui seseorang dalam menerima informasi tentang lingkungannya. Perkembangan sikap toleran tidak tumbuh terlebih dahulu dalam diri seseorang. Namun melalui tahapan tertentu. Manusia memiliki otak sehingga mereka dapat bernalar, berpikir, mengevaluasi dan membandingkan sesuatu sehingga mereka dapat memilih apa yang menurut mereka baik. Ketika seseorang memasuki lingkungan sosial tertentu, mereka menerima sejumlah besar informasi. Kemudian dia mengingat dengan pemikirannya, menyaring dan mencari tahu mana yang baik dan cocok untuknya. Seperti suasana di bawah ini.

Toleransi yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang menjadi program pemerintah di era Orde Baru, disebut-sebut semakin memudar di era reformasi ini. Pendidikan di sekolah agama seharusnya mengajarkan dan melatih

---

[1] Annisa Nur Afiati, N. A., Arifin Ngarifin Shidiq, and Mubin Nurul Mubin. "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Toleransi Penyikapan Perbedaan Pendapat Tentang Amaliah Ibadah Bagi Siswa Kelas XII IPS 2 di MAN 2 Banjarnegara Tahun Ajaran 2020/2021)." Repository Fitk Unsiq.

siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang toleran. Hal inilah yang menjadi objek penelitian dalam kajian ini.

Pendidikan Akhlak merupakan alat untuk membimbing seseorang menjadi pribadi yang baik, khususnya pendidikan agama. Dengan pendidikan yang menghormati guru, karakter anak akan terbentuk. Jadi anak-anak bisa memfilter link mana yang bagus dan mana yang tidak. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja guna melaksanakan kebajikan, yakni nilai seorang manusia yang positif, tidak semata guna kebaikan individu dan pula teruntuk kebaikan seluruh manusia.[2] Pendidikan akhlak membutuhkan beberapa bentuk perubahan dalam diri manusia. Perubahan pendidikan yang diharapkan tidak hanya terfokus pada pengembangan pengetahuan peserta didik, tetapi pendidikan diharapkan menjadi pendidikan yang dapat mengembangkan semangat peserta didik. Sebagai bentuk cara untuk membangun moral peserta didik adalah melalui pendidikan karakter.[3]

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya membawa kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan masyarakat, tetapi juga memperlebar kesenjangan antara ekonomi negara maju dan negara berkembang. Kecepatan dan kerumitan globalisasi belum pernah terjadi sebelumnya telah menjembatani kesenjangan antara suatu daerah dengan penganut tradisi agama yang berbeda.[4] Kontak budaya semakin cepat, gesekan budaya dan tradisional tidak dapat dihindari dan kita tidak lagi menyadari batas-batas geografis tradisional. Internet, email, faks, telepon, ponsel, video, dan lain lain. Memungkinkan siswa menyerap pengetahuan lebih cepat daripada guru. Bersifat global, salah satu bentuk perubahan manusia yang terkait dengan masyarakat Islam yakni tentang mengubah akhlak dan kegunaan organisasi agama. Perbedaan nilai-nilai yang bertumbuh melihat dari masyarakat mengamalkan ajaran kepercayaannya dipertanyakan peranannya pada masa globasisasi yang serba modern sekarang.[5]

---

[2] Rohmah, Khoirida. Mendidik anak generasi alpha di keluarga Psikolog melalui Islamic Hypnoparenting. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

[3] Yanti, Rima Eka, Aslan Aslan, And Asryruni Multahada. "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas." Adiba: Journal Of Education 2.3 (2022): 431-440.

[4] Purwaningtyas, Franindya. Buku Ajar Informasi dan Masyarakat. Media Sains Indonesia, 2022.

[5] Putri, Vintan Trisasti. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Aktivitas Masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Di Masa Pandemi Covid-19." Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Aktivitas Masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Di Masa Pandemi Covid-19.

Kajian etika akidah merupakan keniscayaan dalam dunia pendidikan dewasa ini, karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perkataan dan perbuatan manusia harus dilandasi dengan kajian keimanan. Pembelajaran etika aqidah tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga aspek kepribadian.

Sebagian besar siswa kelas XII IPS 2 di MAS Tazakka Musi Rawas Utara memiliki perbedaan dalam ibadah, mereka mengamalkan ibadah dengan cara masing masing. Dikarenakan jumlah siswa kelas XII IPS 2 Dari 34 Siswa, jumlah siswa yang mengikuti organisasi NU dan muhammadiyah. perbedaan tersebut, bukan di lingkungan sekolah konflik dan permasalahan muncul dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat dipungkiri siswa masih memiliki permasalahan dan konflik yang bernuansa budaya, budaya, suku, agama. Dalam proses pembelajaran, siswa masih memiliki banyak sikap yang kurang dihargai dan dihargai. Perbedaan tersebut semestinya dapat saling hormat menghormati, bahkan dapat bersatu dengan yang lain dan menjadi harmanis.

Dari paparan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah perbedaan yang di sekolah tersebut memiliki toleransi dan bagaimana cara menanamkan toleransi di tengah perbedaan teresebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu, mencari informasi tentang gejala yang ada, menetapkan secara jelas tujuan yang ingin dicapai, merencanakan prosedur, dan mengumpulkan data untuk pelaporan. Jenis penelitian terapan adalah penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara, survey atau cara lainnya. Sumber sekunder adalah dokumen berupa data, seperti film dokumenter sekolah, buku, dan data pendukung lainnya. Sumber utama meliputi kepala sekolah MAS Tazakka Musi Rawas Utara, MAS Tazakka Musi Rawas Utara, MAS Tazakka Musi Rawas Utara Guru PKN MAS Tazakka Musi Rawas Utara, Dan Siswa MAS Tazakka Musi Rawas Utara. Data primer adalah semua data yang diperoleh dari Sekolah MAS Tazakka Musi Rawas Utara.

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, mengelola, menafsirkan, dan menghubungkan makna data yang diperoleh peneliti dalam kaitannya dengan masalah yang menjadi fokus peneliti (Arifin 2020). Dalam penelitian ini, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang didapat dari informan maupun dari MAS Tazakka Musi Rawas Utara diuraikan secara sitematis oleh penelitian agar

menjadi data yang dapat disajikan temuannya. Proses analisis datanya dilakukan selama satu bulan dan setelah pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Toleransi

Pendidikan sebagai proses pengembangan sumber daya manusia menuju perolehan keterampilan sosial dan pengembangan pribadi yang optimal yang memberikan hubungan yang kuat antara individu, masyarakat dan lingkungan budaya sekitar. Selanjutnya, pendidikan merupakan proses "memanusiakan manusia", dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya sendiri, orang lain, alam dan lingkungan budayanya. Atas dasar itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari budaya yang melingkupinya karena tujuan pendidikan adalah untuk menempa kecerdasan, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut merupakan tantangan sepanjang masa karena salah satunya adalah perbedaan budaya.[6]

Oleh karena itu, kebutuhan akan pendidikan yang mampu menyambut dan memberikan pembelajaran agar mampu menciptakan budaya baru dan toleran terhadap budaya lain sangat penting atau dengan kata lain pendidikan berbasis multikultural akan menjadi solusi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan. Karakter dan toleransi yang kuat terhadap budaya dan budaya lain. Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang harus ditempuh secara terpadu. Dalam bahasa indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti "perbuatan" (Hal, Cara Atau Lainnya). Istilah pendidikan berasal dari kata yunani "pedagogy" yang berarti pengajaran untuk anak-anak. Istilah tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris "education" yang berarti pengembangan atau orientasi.[7] Dalam bahasa arab yang berarti pendidikan, beberapa istilah yang umum digunakan antara lain *al-ta`lim, al-tarbiyah dan al-ta`dib, al-ta`lim* yang berarti pengajaran memberikan atau memberikan pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti memelihara dan mendidik dan *al-ta`dib* lebih pada proses pendidikan yang mengarah pada

---

[6] Susanto, Ahmad. Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara, 2021.

[7] Alwi, Ahmad Syu'bi. Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Pecarikan Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen, 2022.

perbaikan akhlak siswa. Namun, kata pendidikan sering diterjemahkan sebagai "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan. [8]

Toleransi antar umat beragama berarti saling menghormati dan bersikap baik terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka untuk menganut agamanya masing-masing dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Umat Islam diperbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam masalah sosial, ekonomi, dan sekuler.[9] Keberagaman umat beragama di segala bidang kehidupan merupakan fakta tak terelakkan yang berpotensi memperkaya kehidupan. Toleransi terhadap agama berarti bahwa orang harus dapat melihat perbedaan antara orang lain dan masyarakat lain sebagai sesuatu yang seharusnya tidak menjadi masalah. Sesuatu yang berbeda dari yang lain harus dianggap sebagai bagian dari kekayaan budaya. Dengan cara ini, perbedaan-perbedaan ini akan menjadi nilai yang berguna ketika dieksplorasi dan dipahami lebih hati-hati (Dewi, Dewi, And Furnamasari 2021).

Toleransi antar umat beragama sangat tinggi. Kehidupan dan budaya sekolah sangat unik dan saling bekerja sama, saling menghormati dan hidup rukun tanpa konflik antar agama. Budaya toleransi bertujuan untuk menemukan bentuk dan bentuk toleransi, serta faktor-faktor yang membantu dan menghambat terwujudnya toleransi pagan. Pendekatan berorientasi pembelajaran dimana guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa seperti pendekatan historis, sosiologis, budaya, emosional, keteladanan, rasional dan fungsional. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode pembelajaran berbasis toleransi, dan metode pemberian materi di dalam kelas adalah sebagai berikut. Modus ceramah, tanya jawab, demokrasi, diskusi, kerja kelompok.[10]

Pendidikan toleransi seharusnya ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga adalah agen pendidikan yang pertama. Kedua toleransi juga harus ditekankan di sekolah dasar dan menengah. Sistem pendidikan harus disusun sedemikian rupa sehingga rasa toleransi dapat diterapkan sejak dini.[11] Pentingnya toleransi beragama ditanamkan sedini

---

[8] Sitompul, Ferren Audy Febina, Et Al. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib." Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4.6 (2022): 5411-5416.

[9] Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah." Jurnal Pendidikan Tambusai 5.3 (2021): 8060-8064.

[10] Ardhana, J. M. "Moderasi Antar Umat Beragama Dalam Kajian Ilmu Kewarganegaraan." JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan) 7.2 (2022): 36-46.

[11] Bastomi, Hasan. "Belajar Toleransi Di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo." Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education 3.1 (2019).

mungkin karena ketika seorang anak mulai bergaul dengan teman-temannya, mereka mulai merasakan perbedaannya. Toleransi antarumat beragama berarti menghormati dan merawat pemeluk agama lain, tidak memaksa pemeluk agamanya sendiri, dan tidak mencampuri urusan agamanya. Pendidik harus mengetahui langkah-langkah untuk menerapkan strategi yang akan digunakan untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.[12]

Sikap toleransi dapat dijadikan sebagai upaya untuk melatih diri dalam menghadapi kehidupan yang lebih maju, khususnya bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Toleransi terhadap siswa, khususnya siswa yang telah mengambil matapelajaran di tingkat SMP/ Mts, umumnya memiliki persepsi berpikir yang berbeda. Pikiran-pikiran ini dapat berupa keegoisan, tidak menghargai pendapat teman dan merasa bahwa merekalah yang terbaik. Oleh karena itu, di tengah pikiran negatif tersebut, diperlukan sikap toleransi yang kuat agar efektif dalam berinteraksi. Ada beberapa jenis toleransi yang digariskan oleh said al-munawar[13] dalam bukunya yang berjudul fiqh keterkaitan sebagai berikut: pertama, sikap toleran terhadap teman. Toleransi sikap terhadap teman adalah merupakan perwujudan yang mencerminkan nilai toleransi positif. Islam adalah agama yang mengemban misi dari rahmatan lil alamin, kemudian dari di antaranya selalu mengajarkan bagaimana manusia bisa saling menghormati di antara teman teman sebaya. Contoh sikap toleran terhadap teman sebaya seperti, selalu mendengarkan teman orang berbicara, berbicara sopan dengan teman, memiliki moral bergaul dengan teman, jangan bicara tentang teman yang buruk, dan tidak peduli dengan tradisi teman meskipun tradisi mereka tidak sama.

Penanaman Sikap Toleransi

Bentuk toleransi dengan menyikapi perbedaan praktik ibadah pada siswa kelas XII IPS 2 hingga MAS Tazakka Musi Rawas Utara. Kepribadian adalah cara berfikir dan berperilaku yang mencerminkan ciri khas setiap individu yang hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. *Character building* adalah upaya untuk membangun karakter seseorang. Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter toleransi dengan menanggapi perbedaan pendapat terhadap praktik ibadah dalam pembelajaran etika dan aqidah dapat menjadi kajian khusus dalam literatur *tasamuh*.

---

[12] Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah." Jurnal Pendidikan Tambusai 5.3 (2021): 8060-8064.

[13] Maksum, Muhammad Ali. "Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X Di Sma Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru Kedungwaru Tulungagung." (2020).

Jadi ada dokumen yang secara khusus menyebutkan toleransi. Sebagian besar siswa kelas XII IPS 2 yang diamati peneliti tidak heran dengan perbedaan ibadah, sebaliknya mereka mengamalkan ibadah dengan cara bertepuk tangan. Dikarenakan jumlah siswa kelas XII IPS 2 Dari 34 Siswa, jumlah siswa yang mengikuti organisasi NU dan muhammadiyah

Tidak Proporsional, meskipun tidak membagi siswa karena dapat dikatakan diterapkan sikap toleran yang toleran. Kelas XII IPS 2. Siswa yang baik, mereka dapat menerima perbedaan satu sama lain. Misalnya, mereka berdoa di pagi hari dengan *chestnut* sementara yang lain tidak, jadi bagaimana reaksi mereka? Ya, dengan toleran dan menghargai perbedaan. Meskipun ada satu mazhab antara NU dan muhammadiyah, yaitu mazhab Imam syafi`i, yang membedakan keduanya hanyalah lembaga atau lembaganya.

Mengenai ibadah hampir sama, akan tetapi berbeda dalam cara mengerjakan dan mengamalkannya. Faktor-faktor yang mencegah dan menumbuhkan toleransi pada siswa kelas XII IPS 2 Di MAS Tazakka Musi Rawas Utara. Dari pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa dalam setiap proses pembelajaran terdapat faktor penghambat dan faktor yang menguntungkan. Karena faktor penghambat terbentuknya toleransi pada siswa adalah ketidaktahuan terkait amalan ruku', hal ini berkaitan dengan fiqih. Jadi siswa harus benar-benar memahami hukum fiqih. Kognisi penting dalam pembentukan kepribadian, kata para peneliti, karena persepsi adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sesuatu dan kemudian mengetahui dan mengingatnya. Pengetahuan juga merupakan bentuk hasil belajar dan terbentuk dari proses belajar. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang toleransi terhadap perbedaan pendapat mengenai amalan ibadah.[14] Selain itu, lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap toleransi karena di lingkungan sekolah banyak terdapat siswa yang beragam latar belakang. Tidak hanya para siswa, para guru MAS Tazakka Musi Rawas Utara juga banyak yang berasal dari berbagai latar belakang. Sehingga mereka bisa belajar banyak dari gurunya tentang bagaimana bersikap toleran, terutama tentang perbedaan dalam praktik ibadah. Faktor ini menghambat dan mempermudah terbentuknya toleransi bagi siswa kelas XII IPS 2 sampai MAS Tazakka Musi Rawas Utara. Dalam Lingkungan Sekolah, toleransi merupakan aspek penting dan mendasar dalam pembelajaran pendidikan siswa. Sekolah telah terbukti mewujudkan sistem sosial yang

[14] Yunita, Irma. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur." GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2.3 (2022): 127-134.

mencakup latar belakang yang berbeda, lingkungan rumah yang berbeda, kebiasaan, dan bahkan cita-cita dan keinginan yang berbeda.

Dengan perbedaan tersebut, bukan di lingkungan sekolah konflik dan permasalahan muncul dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat dipungkiri siswa SD masih memiliki permasalahan dan konflik yang bernuansa budaya, budaya, suku, agama. Dalam proses pembelajaran, siswa sekolah masih memiliki banyak sikap yang kurang dihargai dan dihargai. Masih ada siswa yang kurang menghargai perbedaan. Soal perbedaan agama, masih ada siswa yang menganggap agamanya paling baik.[15]

Ada juga siswa yang saling mengejek dengan memakai nama keluarga suku lain, seperti nama keluarga keturunannya. Selain itu permasalahan yang sering muncul pada diri siswa adalah sikap mengejek ciri fisik lawan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa sekolah dasar yang berperilaku kurang baik dan belum memahami arti toleransi. [16]

Setiap siswa pasti akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki siswa tidak boleh dijadikan alasan atau bahan baku untuk masalah. Peran guru adalah untuk memperjelas bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dan bahwa setiap siswa memiliki kekuatan dan kelemahan. Sudah menjadi kewajiban setiap guru untuk memiliki semangat mengajar dan menumbuhkan sikap toleransi pada siswa agar siswa memiliki pengalaman dan latihan yang bermakna serta relevan yang dapat lebih berkembang di masa depan lingkungan sosial yang lebih beragam kehidupan.[17] Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dan usaha yang terarah untuk mengembangkan sikap toleran. Nilai-nilai toleransi ditanamkan pada siswa dengan pemberian dan penguatan yang berulang-ulang, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan bagi siswa sekolah dasar dinilai efektif dalam menanamkan nilai toleransi.[18]

---

[15] Maulid, Pijar. "Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyyah)." Jurnal Riset Agama 2.2 (2022): 305-334.

[16] Warsah, Idi. "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaandan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 13.1 (2018): 1-24.

[17] Warsah, Idi. "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaandan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 13.1 (2018): 1-24.

[18] Fathurrochman, Irwan, And Abu Muslim. "Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan." QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 13.2 (2021): 801-818.

Toleransi yang menjadi mutlak perlu diturunkan kepada seluruh anak bangsa dalam sikap yang menjaga kerukunan antar perbedaan. Dalam menanamkan sikap toleransi, yang terpenting adalah menciptakan sikap kuno dalam teologi. Sikap dalam filsafat fenomenologi modern mengacu pada proses mengesampingkan asumsi dan keyakinan. Tanpa sikap ini, toleransi hanya sebatas lelucon.[19]

Peran sekolah adalah untuk menciptakan sikap toleransi terhadap semua siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan toleransi dengan memberikan pengetahuan tentang perdamaian, meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa melalui program-program keagamaan di sekolah, pengajaran kepada semua siswa bagaimana menghargai bentuk yang berbeda, memberikan praktik praktis dalam semangat bela negara, mencintai tanah dan air, serta mempromosikan unsur-unsur budaya. [20]

Pendidikan Toleransi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Penguatan penguatan tujuan pembelajaran merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan suatu strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran dalam strategi pembelajaran, akan tentunya penentuan suatu tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.(Hasibuan 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang menentukan tujuan pembelajaran akidah akhlak, mengatakan bahwa:

"*Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi yaitu supaya peserta didik mampu menjelaskan suatu materi pembelajaran akidah akhlak. Membiasakan berperilaku amal saleh, toleranasi, Dalam Kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di masyarakat sekitar*" pada saat yang sama peneliti wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

"*Tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter yaitu agart dapat mewujudkan peserta didik yang berkarater mulia dan menghindari Karakter tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan peserta didik itu sendiri maupun di lingkungan sekitar tidak hanya mewujudkan akan tetapi bisa menumbuh kembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang akidah islam*".

---

[19] Ruslan, Idrus. Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. Arjasa Pratama, 2020.

[20] Saputra, Decky. Pengembangan Model Pendidikan Islam Dalam Multikultural: Analisis Eksploratif Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru-Riau. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa menerapkan tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, tujuannya tidak hanya mampu menjelaskan di materi pembelajaran saja akan tetapi peserta didik bisa menerapkan sikap toleransi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan di sekolah dapat ditoleransi ketika suatu kelompok saling menghormati. Penanaman toleransi dengan mensikapi perbedaan prektek ibadah pada siswa kelas XII IPS 2 hingga MAS Tazakka Musi Rawas Utara bahwa guru memberikan tentang keyakinan moral untuk menumbuhkan karakter toleran siswa di MAS Tazakka Musi Rawas Utara adalah memberikan keyakinan yang kokoh terhadap siswa di sekolah dengan mengedepankan toleransi, sehingga siswa dapat memaknai materi pembelajaran yang beretika, memberikan siswa kebiasaan yang tinggi dalam melakukan perbuatan baik, toleransi, dalam kehidupan sehari-hari, dengan melaksanakan program untuk memantau kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya muhadaroh, sholat, rebana, dan kegiatan kepramukaan.

Toleransi menjadi mutlak harus ditransmisikan kepada seluruh anak bangsa dalam sikap yang menjaga kerukunan antar perbedaan. Untuk menanamkan sikap toleransi, yang terpenting adalah menciptakan sikap arkais dalam teologi. Sikap dalam filsafat fenomenologi modern mengacu pada proses mengesampingkan asumsi dan keyakinan. Tanpa sikap ini, toleransi hanyalah lelucon.

Bibliografi

Alwi, Ahmad Syu'bi. *Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Pecarikan Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen, 2022.

Annisa Nur Afiati, N. A., Arifin Ngarifin Shidiq, and Mubin Nurul Mubin. "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Toleransi Penyikapan Perbedaan Pendapat Tentang Amaliah Ibadah Bagi Siswa Kelas XII IPS 2 di MAN 2 Banjarnegara Tahun Ajaran 2020/2021)." *Repository Fitk Unsiq*.

Ardhana, J. M. "Moderasi Antar Umat Beragama Dalam Kajian Ilmu Kewarganegaraan." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 7.2 (2022): 36-46.

Bastomi, Hasan. "Belajar Toleransi Di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo." *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education* 3.1 (2019).

Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8060-8064.

Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8060-8064.

Fathurrochman, Irwan, And Abu Muslim. "Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13.2 (2021): 801-818.

Maksum, Muhammad Ali. "Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X Di Sma Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru Kedungwaru Tulungagung." (2020).

Maulid, Pijar. "Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyyah)." *Jurnal Riset Agama* 2.2 (2022): 305-334.

Purwaningtyas, Franindya. *Buku Ajar Informasi dan Masyarakat*. Media Sains Indonesia, 2022.

Putri, Vintan Trisasti. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Aktivitas Masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Di Masa Pandemi Covid-19." *Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Aktivitas Masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Di Masa Pandemi Covid-19*.

Rohmah, Khoirida. *Mendidik anak generasi alpha di keluarga Psikolog melalui Islamic Hypnoparenting*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Ruslan, Idrus. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Arjasa Pratama, 2020.

Sitompul, Ferren Audy Febina, Et Al. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 5411-5416.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021.

Saputra, Decky. *Pengembangan Model Pendidikan Islam Dalam Multikultural: Analisis Eksploratif Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru-Riau*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Warsah, Idi. "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaandan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13.1 (2018): 1-24.

Warsah, Idi. "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaandan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13.1 (2018): 1-24.

Yanti, Rima Eka, Aslan Aslan, And Asryruni Multahada. "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas." *Adiba: Journal Of Education* 2.3 (2022): 429-440.

Yunita, Irma. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.3 (2022): 127-134.

Penanaman Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aiyah Swasta Tazakka

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	proceeding.upp.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
5	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1%
8	Eka Kistiasari. "ANALISIS EKTRAKULIKULER SENI TRADISIONAL REOG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF SISWA SMA NEGERI 2 KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015", Citizenship	<1%

Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2015
Publication

9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
10	ejournal.goacademica.com Internet Source	<1 %
11	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
14	ejournal.uinsaid.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
16	student-activity.binus.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.syntaxtransformation.co.id Internet Source	<1 %
20	sumbotinarbuko.com	

	Internet Source	<1 %
21	syafrisalmi.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
25	lppm.ibrahimy.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
28	docslide.us Internet Source	<1 %
29	es.scribd.com Internet Source	<1 %
30	huriyahnharty.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
31	id.scribd.com Internet Source	<1 %
32	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

33	Al Hudri, Hunainah Hunainah. "PERAN WARGA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK", QATHRUNÂ, 2021 Publication	<1 %
34	Miftahul Jannah. "PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2020 Publication	<1 %
35	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
36	anharululum.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
38	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
39	media.neliti.com Internet Source	<1 %
40	pakdesmart75.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	rizkyhidayatprudentblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
42	smpkatolik-ambon.sch.id Internet Source	<1 %

43	Dedik Prianto, Lukman Asha, Guntur Putra Jaya. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MERTI DESO DI DESA SUKU MENANTI REJANG LEBONG, BENGKULU", Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
44	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words
Exclude bibliography	Off		